

BAB IV

PENUTUP

4. 1 Kesimpulan

Praktik prostitusi merupakan realitas yang tidak bisa dipisahkan dari kenyataan hidup manusia. Secara ekonomis, prostitusi merupakan bentuk transaksional antara dua pihak untuk saling demi memenuhi hasrat seksual. Fenomena ini menjadi sebuah permasalahan serius dewasa ini, di mana tubuh dieksplorasi sebagai komoditas yang menghasilkan uang. Tubuh dilihat sebagai barang dagangan. Praktik seperti ini tentu menempatkan tubuh sebagai objek yang dieksploitasi dan dikapitalisasi. Dalam konteks sistem kapitalisme, tubuh acapkali dilihat sebagai komoditi. Nilai jual yang dilekatkan pada tubuh tersebut bergantung pada kualitas tubuh itu sendiri.

Dalam praktik prostitusi, tubuh dilihat sebagai medium untuk memuaskan hasrat libido. Tubuh dijadikan sebagai tempat untuk bersenang-senang antara si pemilik dan penikmat tubuh itu sendiri. Sehingga, kebermaknaan tubuh di sini dimaknai sejauh ia mampu menyalurkan kenikmatan atau ekstase libidal.

Sebagai persoalan yang serius, tentu praktik prostitusi ini tidak terlepas dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut di antaranya disebabkan oleh krisis identitas yang dialami oleh seseorang, pandangan yang keliru terhadap arti seks dan seksualitas, dan rasa ingin tahu terhadap seks. Selain itu ada juga yang disebabkan oleh disintegrasi dalam keluarga, ketidaksejahteraan ekonomi, pendidikan yang rendah, perdagangan manusia dan lain sebagainya yang menyebabkan seseorang terlibat dalam praktik prostitusi.

Keterlibatan seseorang dalam dunia prostitusi ini pun tidak terpisahkan dari dampak-dampak yang dialaminya. Secara personal, praktik prostitusi dapat menyebabkan seseorang menderita berbagai penyakit biologis, merusak sendi-sendi kehidupan keluarga yang sudah dibangun dengan cinta, depresi, juga mengalami cacat mental, baik ringan mau pun berat. Secara sosial, praktik prostitusi merusak sendi-sendi moral, susila, atau norma yang dianut oleh komunitas atau

masyarakat tertentu. Juga dapat menciptakan iklim yang buruk terhadap lingkungan di mana praktik prostitusi itu ada dan berbagai persoalan sosial lainnya.

Atas dasar pijakan di atas, penulis berpikir untuk mengkritisi persoalan prostitusi ini dalam terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II. Dia merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah Gereja Katolik yang menaruh perhatian besar terhadap arti tubuh yang sesungguhnya. Melalui Teologi Tubuh, dia menegaskan bahwa tubuh manusia itu simbolis, di mana tubuh menyingkapkan Allah yang tidak kelihatan menjadi terlihat. Tubuh manusia senantiasa dipadukan dalam dua dimensi yang berbeda yakni yang kelihatan dan yang tidak kelihatan. Dua dimensi ini mestinya mendorong manusia untuk memahami makna simbolis dari tubuhnya tersebut. Tubuh manusia juga memiliki arti nupsial, di mana tubuh laki-laki dan tubuh perempuan diciptakan untuk menjadi satu daging. Kesatuan daging antar keduanya menjadi ciri dasar dalam pemberian diri yang bebas dan total. Tubuh manusia juga dilihat sebagai tubuh yang bebas tapi telah ternoda, yang merujuk pada kebebasan merupakan kondisi fundamental bagi tindakan untuk saling mengasihi antara laki-laki dan perempuan. Selain itu, tubuh juga dilihat sebagai yang telah ditebus, di mana melalui kematian dan kebangkitan Kristus, tubuh manusia diperbaharui kembali dalam tubuh Kristus sendiri.

Karena itu, tubuh dalam praktik prostitusi jika dilihat dari prespektif Teologi Tubuh Yohanes Paulus II merupakan bentuk penegasian terhadap makna dan arti tubuh yang sesungguhnya. Praktik prostitusi merupakan sebuah persoalan di mana tubuh dijadikan objek untuk dikomersialisasi demi kepentingan biologis dan ekonomis semata. Sebab itu, penting bagi seseorang untuk mempelajari Teologi Tubuh Yohanes Paulus II sebagai kerangka acuan dalam memahami manusia sebagai pribadi yang bertubuh.

4.2 Saran

Tubuh dan interpretasi atasnya memiliki cakupan yang luas untuk dikaji. Hal ini didasari dengan adanya berbagai disiplin ilmu yang membahas dan menganalisis perihal tubuh itu sendiri. Dalam konteks teologi misalnya, tubuh acapkali dipandang sebagai representasi dari citra Allah. Maka melihat tubuh sama

artinya melihat Allah itu sendiri. Namun, dalam sejarah perkembangan dunia dewasa ini, arti tubuh itu sendiri mengalami pergeseran makna. Ketika budaya hedonisme dan konsumerisme merebak dalam cara hidup manusia zaman ini, makna tubuh lebih cenderung diartikan sebatas pada kesenangan belaka. Kesenangan dan kenikmatan yang dimaksudkan ialah tindakan manusia yang selalu berorientasi pada nilai-nilai kenikmatan tersebut. Hal ini menyebabkan seorang individu kurang mampu untuk membedakan sebuah tindakan yang mendatangkan kebaikan dan kenikmatan. Ketidakmampuan ini berimplikasi pada cara pandang seseorang dalam mewujudkan kebahagiaan.

Dalam konteks prostitusi, kebahagiaan seorang individu dialami ketika ia berhubungan seksual, di mana tubuh dijadikan sebagai medium untuk memuaskan hasrat-hasrat libidal. Tubuh yang semulanya dimaknai sebagai yang sakral dan suci direduksi pada soal seks semata. Karena itu pada bagian akhir tulisan ini, penulis memberikan beberapa usul dan saran yang kiranya bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Pertama, bagi keluarga Kristiani. Pada dasarnya, keluarga merupakan tempat di mana seseorang bertumbuh dan berkembang. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan arah perjalanan hidup seseorang. Karena itu, semua anggota keluarga khususnya orangtua mesti mampu menciptakan suasana yang harmonis yang kondusif dalam membangun dialog di antara semua anggota keluarga. Orangtua juga mesti mampu memberikan pendidikan seksualitas terhadap anak-anaknya. Hal ini penting untuk menghindari anggota keluarga terjebak dalam pemahaman yang salah soal seksualitas. Karena itu, keluarga dituntut untuk menjadi lembaga sosialisasi yang utama tentang pentingnya pendidikan seksualitas sejak dini.

Kedua, bagi Gereja. Gereja hendaknya lebih berani untuk mengajarkan kepada umatnya akan pentingnya memahami secara utuh akan makna tubuh dan seksualitas. Gereja, melalui fungsionaris pastoralnya mesti lebih giat untukewartakan tentang luhurnya hidup manusia. Melalui institusi pendidikan katolik, katekese umat basis, sekami, kunjungan-kunjungan pastoral dan berbagai bentuk

pelayanan lainnya hendaknya menjadi pintu masuk bagi Gereja sendiri untuk terlibat aktif dalam aksi kemanusiaan.

Ketiga, bagi lembaga Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. Sebagai institusi pendidikan Katolik, perlu terlibat aktif di tengah masyarakat dalam melakukan berbagai diskusi dan seminar berkaitan dengan eksploitasi tubuh dalam konteks prostitusi. Keterlibatan dari berbagai agen pastoral dalam memerangi hal ini menjadi penting mengingat persoalan tubuh dalam konteks prostitusi telah merebak dalam seluruh tatanan hidup manusia zaman ini.

Keempat, bagi kaum muda. Dewasa ini, perkembangan dunia membawa berbagai dampak dalam arah kehidupan manusia. Kaum muda, yang menjadi salah satu penentu arah tatanan dunia yang lebih baik diharapkan menjadi agen yang mampu bertanggung jawab atas harapan tersebut. Sebab realitas yang terjadi ialah maraknya perilaku kaum muda yang mengarah pada praktik-praktik pelacuran. Hal ini dilatari oleh tuntutan gaya hidup yang hedonistik dan konsumeristik. Tuntutan gaya hidup semacam ini menyebabkan banyak kaum muda terjun dalam pergaulan bebas. Tubuh dijadikan medium untuk menyalurkan hasrat seksual. Tubuh tidak lagi dilihat sebagai citra Allah yang mesti dijaga, tetapi digunakan sebagai penyalur libido seks.

Karena itu, setiap orang diharapkan untuk menjadi agen bagi siapa saja untuk memberikan pemahaman yang baik akan sesualitas. Manusia dan kebertubuhannya merupakan realitas yang sungguh baik adanya. Teologi Tubuh Yohanes Paulus II menjadi salah satu bahan referensi dalam memahami arti dan makna tubuh kita sebagai manusia.

BIBLIOGRAFI

KITAB SUCI DAN KAMUS

- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Biblika, Lembaga. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2017.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- K. Prent, dkk. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Moelino, Anton M, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- M. Dagun, Save. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Edisi II*.

DOKUMEN GEREJA

- Paulus II, Yohanes. *Veritates Splendor*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994.
- Seri Dokumen Gerejawi No. 53. *Pornografi Dan Kekerasan Dalam Media Komunikasi: Sebuah Jawaban Pastoral*. Penerj. J. Hadiwikarta. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1998.

BUKU-BUKU

- . *Adam Harus Bicara*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- . *Moral Samaritan: Dari Kenisah Menuju Tepi Jalan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- . *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali, 1981.
- . *Patologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- . *Patologi Sosial Jilid 3*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- . *Psikologi Abnormal Dan Patologi Seks*. Bandung: Alumni, 1989.
- . *Psikologi Wanita Jilid 1*. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- . *Seri Teologi Tubuh I: Tubuh Yang Diciptakan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- . *Seri Teologi Tubuh III: Tubuh Yang Dibangkitkan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

- , *Tentang Cinta dan Tanggung Jawab*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- , *Tentang Sakit Dan Derita*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Buku, Richard Muga. *Scintilla Consscieentiae: Letupan Nurani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Bungin Burhan, H. M. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat 1*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hardiwardoyo, Al Purwa. *Ajaran Moral Paus Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Huijbers, Theo. *Manusia Merenungkan Dunianya*. Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali, 1983.
- Keesmas. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: Nusa Indah, 2013.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Kristiyanto, Eddy. *Selilit Sang Nabi*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Lilijawa, Isidorus. *Perempuan, Media, Dan Politik*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2010.
- Lina, Paskalis. *Moral Pribadi: Pribadi Manusia dan Seksualitasnya*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Lumoidong, I. Reinda dan Gilbert. *Pelcuran Di Balik Seragam Sekolah*. Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1996.
- Manu, Maksimus. *Bimbingan Dan Konseling*. Ende: Nusa Indah, 2018.
- Paul II, John. *Man and Woman He Created Them-A Theology Of The Body*. Boston: Pauline Books, 2006.
- Ramadhani, Deshi. *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Regus, Marx. *Menembus Era Kemurungan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Schroll, J. W. *Modernisasi*. Terj. R. G. Soekadijo. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Sebho, Fredy. *Estetika Tubuh: Seni Menjelajahi Diri*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Sihotang, Kasdin. *Filsafat Manusia: Upaya Membangkitkan Humanisme*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Sumanto, Nin B. dkk (penerj). *Populasi, Modernisasi, Dan Struktur Sosial*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.

Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

Waspodo, Suhanadji. *Modernisasi dan Globalisasi*. Malang: Insan Cendikia, 2004

JURNAL

Abas. "Industrialisasi Vagina: Potret Kebijakan Pelacuran". *Jurnal of Public Sector Innovations*, 2:1, November 2017.

Aguas, Jove Jim S. "The Notion of "Man's Original Status" In John Paul II'S Theology of The Body". *Jurnal Philosophy*, 21 (2020): 334.

Bedjo, Lie. "Kebahagiaan dan Kebaikan-Kebaikan Ekstenal: Sebuah Perbandingan Antara Filsafat Stoa dan Kristen". *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 12:2, Oktober 2011.

Lianto dan Wiliam Chang. "Manusia Memperdagangkan Manusia". *Jurnal Ledalero*, 13:1, Juni 2014.

Lukman, Purwanto. "Perbandingan Gnostisisme Dengan Ajaran Teologi Reformasi Mengenai Pengetahuan Akan Allah". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 17:1, Mei 2019.

Mirsel, Robert dan John Manehitu. "Komoditi Yang disebut Manusia: Membaca Fenomena Perdagangan Manusia di NTT dalam Pemberitaan Media". *Jurnal Ledalero*, 13:2, Desember 2014.

Moa, Antonius. "Seksualitas Manusia Sebagai Realitas dan Panggilan Kepada Cinta Kasih: Refleksi Atas Hakekat Seksualitas Manusia". *Jurnal Filsafat Teologi*, 3:1, Januari, 2004.

Natar, Asnat N. "Penggunaan Metafora Tubuh Perempuan Dalam Kitab Hosea". *Jurnal Ledalero*, 15:1, Juni 2016.

Rohim, Syaiful. "Konsep Diri Eks Wanita Susila di Panti Sosial". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8:1, April 2010.

Saptandary, Pinky. "Beberapa Pemikiran Tentang Perempuan dalam Tubuh dan Eksistensi". *Jurnal BioKultur*, 2:1, Januari-Juni 2013.

Simorangkir, Heronymus. "Jiwa Manusia Dalam Pandangan Plato". *Jurnal Filsafat-Teologi*, 3:2, Juni 2004.

Tinambunan, Edison R. L. "Kebahagiaan Menurut Stoicisme". *Jurnal Filsafat dan teologi*, 24:23, Oktober 2014.

MANUSKRIP

Juhani, Sefrianus. Mata Kuliah “Teologi Penciptaan” Manuskrip, STFK Ledalero.

Kebung, Konrad. Mata Kuliah “Filsafat Manusia” Manuskrip, STFK Ledalero.

Kila Sedu, Yohanes Maria Vianey. “Pelacuran: Suatu Bentuk Pelecehan Terhadap Martabat Manusia”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2013.

Manek, Akriandus. “Menilai Seks Pranikah Dalam Konsep Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2012.

Mei, Yulius. “Konsep Teologi Tubuh Yohanes Paulus II Tentang Makna Persetubuhan Dalam Perkawinan Kristiani”. Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2016.

MAJALAH DAN SURAT KABAR

Ule, Silvester. “Filsafat Sebagai Pendidikan Nilai: Nilai dan Relevansi Filsafat Bagi Calon Imam”. *VOX*, 51/Maret-April 2006.

Siam, Delfi. “Teologi Tubuh Santo Yohanes Paulus II”. *Kompasiana*, 25 Juli 2020.

ARTIKEL DALAM BUKU

Muga Buku, Richard. “Tindakan Merevelasi Persona Dalam Terang Antropologi Filosofis Karol Wojtyła”, dalam Paul Budi Kleden dan Otto Gusti Madung, ed. *Menukik Lebih Dalam*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2009.

INTERNET

“Chandra, Ican”. Teologi Tubuh Yohanes Paulus II. <http://ichanchandrablog.wordpress.com>.

“Darius”. Konsep Manusia Baru Berdasarkan Perspektif Paulus Dalam Efesus 4:17-32 dan Implementasinya dalam Hidup Orang Percaya. <http://media.neliti.com>.

<http://id.wikipedia.org//> Teologi Tubuh diakses pada tanggal 2 Oktober 2021.

“Munthe, Novida. Mengenal Teologi Paulus Tentang Konsep Manusia dan Diperhadapkan Dalam Pemahaman Budaya Batak Simalingun. <http://nnasrawani08101990.blogspot.com>.

“Nurani, Shinta”. Kapitalisasi Tubuh Perempuan. UIN Sunan Kalijaga. Juni 2017. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id./index.php/Muwazah>.

“Syamsudin”. Eksploitasi Wanita Dalam Perspektif Kapitalis. UIN Sunan Kalijaga.
Juni 2017. [http://e-
journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah](http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah).

“Wahyu Prasetyo, Yohanes”. Apresiasi dan Kritik Terhadap Teologi Tubuh
Yohanes Paulus II. jpicofmindonesia.org.